

## **INOVASI PENDIDIKAN PANCASILA: MODEL PERMEN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SD**

Dewi Yulianti<sup>1</sup>, Yogi Prihandoko<sup>2</sup>, Noorhapizah<sup>3</sup>, Darmiyati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1</sup>dewiyulianti.160703@gmail.com, <sup>2</sup>yogi.prihandoko@ulm.ac.id,

<sup>3</sup>noorhapizah@ulm.ac.id, <sup>4</sup>darmiyati@ulm.ac.id

### **ABSTRACT**

*The low levels of student activity, responsibility of character, and learning outcomes in Pancasila Education are the focus of this study. One contributing factor is the use of one-way teaching methods that offer minimal student participation. As a result, students struggle to understand the material and fail to demonstrate responsible behavior during the learning process. This study aims to describe teacher and student activities, analyze responsibility character, and assess student learning outcomes through the PERMEN model. A qualitative approach with Classroom Action Research (CAR) was used over four meetings. The subjects were 14 fourth-grade students, consisting of 8 boys and 6 girls. Qualitative data were obtained through observation, and quantitative data came from questionnaires and tests. The results showed consistent improvement from meetings 1 to 4: student activity increased from 29% to 100% (very active), responsibility character rose from 57% to 93% (very responsible), and classical completeness in cognitive, affective, and psychomotor domains improved from 50%, 50%, and 57% to 100%, respectively. The PERMEN model proved effective in enhancing student activity, responsibility character, and learning outcomes. Its application offers an alternative to build interactive learning experiences and foster active student participation.*

*Keywords: Activity, Character Of Responsibility, PERMEN Model, Learning Outcomes*

### **ABSTRAK**

Rendahnya aktivitas, karakter tanggung jawab, dan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila menjadi fokus penelitian ini. Salah satu penyebabnya ialah penggunaan metode satu arah yang minim partisipasi siswa. Akibatnya, siswa kurang memahami materi dan tidak menunjukkan sikap tanggung jawab selama pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa, menganalisis karakter tanggung jawab, serta hasil belajar siswa melalui penerapan model PERMEN. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 14 siswa kelas IV, terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, sedangkan data kuantitatif

melalui angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan 1 hingga 4: aktivitas siswa meningkat dari 29% menjadi 100% (sangat aktif), karakter tanggung jawab dari 57% menjadi 93% (sangat bertanggung jawab), dan pada ranah kognitif, afektif, serta psikomotor masing-masing meningkat dari 50%, 50%, dan 57% menjadi 100%. Model PERMEN terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas, karakter tanggung jawab, dan hasil belajar siswa. Model ini dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran interaktif dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Kata kunci: Aktivitas, Karakter Tanggung Jawab, Model PERMEN, Hasil Belajar.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Pancasila menjadi dasar penting dalam mengembangkan karakter siswa dan jati diri siswa sejak usia dini (Lestari & Kurnia, 2022). Pelajaran ini bertujuan untuk membentuk siswa agar memiliki rasa kebanggaan, cinta tanah air, dan perilaku yang sesuai dengan moral Pancasila (Akhyar & Dewi, 2022). Sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan karakter, kecerdasan, dan keseimbangan antara individu dan lingkungannya (Sa'diyah et al., 2021).

Jenjang Sekolah Dasar, pada mata pelajaran tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga berperan penting menanamkan nilai-nilai luhur bangsa seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong (Prihandoko, 2022).

Pendidikan Pancasila diharapkan dapat melahirkan generasi yang memiliki kecerdasan sekaligus jujur dan punya jiwa kebangsaan yang kuat (Lestari & Kurnia, 2022). Melalui Pendidikan Pancasila inilah karakter siswa mulai terbentuk (Hayati & Utomo, 2022).

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Harsono et al., 2024). Karakter siswa dapat dibentuk secara efektif melalui Pendidikan Pancasila sejak jenjang sekolah dasar karena nilai-nilainya sesuai dengan

kebutuhan perkembangan siswa. (Afifah & Khamidi, 2022; Noorhapizah et al., 2023).

Rendahnya keaktifan serta kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan siswa. Observasi awal di Kelas IV SDN Margasari Ilir 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan perilaku bertanggung jawab atau partisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Hanya sedikit siswa yang mampu menyelesaikan tugas, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan mematuhi peraturan secara teratur. Perlunya pengajaran yang menarik sehingga bisa membangun karakter, untuk meningkatkan efektivitas dan standar pengajaran di kelas, masalah ini harus diatasi.

Hanya empat dari empat belas siswa aktif (35,7%) yang mencapai KKTP, yang menunjukkan rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan oleh teknik pembelajaran konvensional yang pasif. Sebagaimana dikemukakan oleh Ramadhani et al., (2020), yang menyatakan bahwa interaksi sosial dapat menurunkan keterlibatan siswa

dan pengembangan karakter. Hal ini diperkuat oleh temuan Farid, (2023), menyatakan bahwa pembelajaran konvensional yang minim kolaborasi tidak efektif dalam membentuk karakter siswa. Inovasi dalam pemilihan model pembelajaran sangat dibutuhkan (Noorhapizah et al., 2024). Pendidikan dasar adalah fase penting dalam pengembangan individu (Darmiyati & Prihandoko, 2025).

Model PERMEN merupakan pendekatan inovatif yang mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. PBL menekankan pemecahan masalah kontekstual untuk merangsang kemampuan berpikir siswa (Pratiwi et al., 2023). *Make A Match* memperkuat pemahaman konsep lewat permainan edukatif (Annisa & Metroyadi, 2024). NHT membangun tanggung jawab kelompok, menjaga partisipasi aktif, menciptakan diskusi menyenangkan, dan meningkatkan antusiasme lewat nomor kepala (Muttaqini et al., 2024).

Penggunaan strategi model PERMEN dapat menghasilkan lingkungan dan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Penelitian terdahulu oleh Desvianti et al., (2020) membuktikan bahwa NHT dapat meningkatkan keaktifan siswa, kerja

sama, dan rasa tanggung jawab siswa. Sementara itu, melalui *Make A Match*, siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dan lebih mudah mengingat isi pembelajaran (Rahmadani et al., 2024).

Model PERMEN sejalan pada prinsip Kurikulum Merdeka yang mengutamakan proses pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter, dan aktivitas bermakna (Noorhapizah et al., 2024). Memberikan ruang eksplorasi dan kolaborasi, serta pemahaman kepada siswa tidak terbatas pada aspek kognitif, melainkan juga mencakup internalisasi nilai-nilai Pancasila secara afektif dan psikomotorik (Prihandoko, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model PERMEN dalam membantu siswa kelas IV SDN Margasari Ilir 2 dalam pendidikan Pancasila mengembangkan rasa tanggung jawab mereka. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu menciptakan metode pendidikan karakter yang tepat dan kontekstual untuk sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena mampu memberikan pemahaman komprehensif melalui perpaduan data kuantitatif dan kualitatif (Jannah et al., 2023; Pahleviannur et al., 2022). Menurut Noorhapizah et al., (2023), kurikulum merdeka dirancang agar pembelajarannya bersifat fleksibel dan dapat diterapkan sesuai kebutuhan siswa, situasi sekolah, serta kompetensi yang ingin dicapai. Model ini berperan dalam memperjelas proses belajar, meningkatkan efektivitas pelaksanaan di ruang kelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Pahleviannur et al., 2022; Darmiyati et al, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Margasari Ilir 2 yang terletak di Kecamatan Candi Laras Utara, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Empat belas siswa kelas empat, enam perempuan dan delapan laki-laki menjadi fokus penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025 dan difokuskan pada pendidikan Pancasila dengan menggunakan materi yang terdapat dalam Bab 3 "Membangun jati diri dalam

Kebhinekaan”, yang mencakup aktivitas guru dan siswa, karakter bertanggung jawab, dan hasil belajar siswa.

Penelitian dilakukan dalam empat pertemuan, terdiri atas (a) *planning* – merancang perangkat pembelajaran dan instrumen; (b) *acting* – pelaksanaan pembelajaran dengan model PERMEN; (c) *observing* – pengamatan menggunakan alat observasi instrumen; dan (d) *reflecting* – evaluasi dan perbaikan pada pertemuan berikutnya (Parnawi, 2020; Prihandoko et al., 2023).

“Model PERMEN integrasi dari model PBL, *Make A Match*, dan NHT. PBL menekankan konteks autentik untuk mengasah kemampuan berpikir siswa dan pemecahan masalah (Sukma & Mahmuddin, 2023). *Make A Match* digunakan guna memperkuat pemahaman konsep lewat interaksi dan permainan edukatif (Rahmadani et al., 2024), sedangkan NHT mendorong rasa tanggung jawab dalam dinamika kelompok belajar (Sukma & Mahmuddin, 2023).

1. Observasi: menggunakan lembar observasi yang dinilai berdasarkan proses pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama

proses pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi dikembangkan berdasarkan indikator aktivitas untuk pembelajaran aktif (Hidayat & Jannah, 2021).

2. Angket: mengukur karakter tanggung jawab siswa, berdasarkan indikator pemanfaatan waktu secara efektif, persiapan sebelum pembelajaran, keaktifan dalam pembelajaran, menyelesaikan tugas individu yang diterima, melakukan tugas kelompok secara bersama-sama. (Farcha et al 2023).

3. Tes: menilai pencapaian belajar kognitif siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan (Prihandoko, 2022). Mencakup juga penilaian pada ranah afektif, dan psikomotor.

Instrumen penelitian disusun meliputi lembar observasi, angket, dan soal evaluasi berbasis taksonomi Bloom revisi Anderson & Krathwohl (Delar et al., 2022). Data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, telaah dokumen, dan divalidasi menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan keabsahan instrumen (Cinantya et al., 2025).

Prosedur penelitian mengacu pada model Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Parnawi, 2020). Data dikumpulkan melalui empat kali pertemuan, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, kuantitatif, dan kualitatif. Pembelajaran dimulai dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL), pencocokan kartu (*Make a Match*), dan diskusi kelompok serta presentasi (NHT). Setiap fase dirancang untuk mendorong tanggung jawab dan keterlibatan aktif siswa.

Teknik analisis data kuantitatif aktivitas meliputi penghitungan persentase (Darwin et al., 2021), dengan kategori: sangat baik/aktif (30-36), baik/aktif (23-29), cukup baik/aktif (16-22), dan kurang baik/aktif (9-15). Karakter tanggung jawab dengan kategori: sangat bertanggung jawab (17-20), bertanggung jawab (13-16), cukup bertanggung jawab (9-12), kurang bertanggung jawab (5-8). Hasil belajar dengan ketuntasan individual yaitu nilai yang diperoleh dibagi nilai maksimum  $\times 100$ , Sebaliknya, keaktifan klasikal dihitung dengan membagi jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah total siswa  $\times 100$ .

Indikator tindakan:

- A. Aktivitas guru dan siswa berada di kategori baik ( $\geq 80\%$ );
- B. Karakter tanggung jawab siswa minimal 82% di kategori sangat baik;
- C. Ketuntasan hasil belajar klasikal minimal 80% dengan nilai  $\geq 70$ .

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran PERMEN dengan tujuan mengembangkan karakter tanggung jawab siswa. Temuan menunjukkan bahwa selama empat pertemuan, aspek yang diamati menunjukkan peningkatan yang signifikan.

#### **1. Aktivitas Guru**

Peningkatan profesionalisme guru merupakan salah satu strategi penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan (Nurzannah, 2022). Peran guru dalam perubahan adalah mampu beradaptasi sesuai kebutuhan siswa (Agusta & Sa'dijah, 2021). Menurut Suriansyah (dalam Sari et al., 2023) yang menyatakan bahwa pencapaian dalam pembelajaran ditentukan oleh peran guru. Guru bertanggung jawab membimbing siswa dalam membaca, menulis,

berhitung, dan keterampilan lainnya yang penting untuk masa depan (Noorhapizah et al., 2022).

Guru hanya menyajikan informasi dengan cara tradisional pada awalnya, tetapi setelah pertemuan pertama dan kedua, guru mengambil peran aktif dalam manajemen kelas, memfasilitasi diskusi, dan penggunaan media seperti papan peta keberagaman Indonesia. Proses belajar mengajar membutuhkan media yang kreatif, menyenangkan, dan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa (Suriansyah et al., 2023; Yulianti et al., 2025; Wulandari et al., 2023).

Pertemuan pertama hingga keempat, terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas guru. Skor aktivitas guru adalah 24, yang dianggap “baik” pada pertemuan pertama. Kemudian meningkat menjadi 28, 31, dan akhirnya menjadi 35, yang dianggap “sangat baik” pertemuan terakhir, menunjukkan adanya peningkatan, yang muncul karena guru melakukan refleksi setelah tiap kegiatan pembelajaran, sehingga mampu memperbaiki strategi pembelajaran sesuai

dengan kebutuhan siswa” (Sukma & Mahmuddin, 2023).

“Aktivitas guru yang meningkat turut berkontribusi dalam penanaman karakter tanggung jawab siswa, menjadikan pembelajaran lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter” (Hayati, 2022; Ita et al., 2023).

## **2. Aktivitas Siswa**

Keaktifan siswa meningkat drastis dari hanya 29% di pertemuan pertama meningkat hingga mencapai 100% di pertemuan keempat. Siswa mulai menunjukkan antusiasme dalam menyimak materi, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam kegiatan kelompok. Aktivitas siswa meliputi aspek visual, lisan, menulis, hingga keterlibatan sosial yang merata.

Penerapan Model PBL memberikan manfaat dalam kegiatan pembelajaran karena lebih berpusat pada siswa (Darmiyati et al., 2023), sedangkan model *Make A Match* dan NHT terbukti mendorong partisipasi aktif melalui suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif (Annisa & Metroyadi, 2024).

Aktivitas siswa menjadi penentu utama dalam keberhasilan belajar.

### **3. Karakter Tanggung Jawab**

Karakter tanggung jawab siswa menunjukkan peningkatan, dari 57% menjadi 93%. Hal ini terlihat dari peningkatan kedisiplinan siswa dalam mempersiapkan pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti dan bekerja sama dengan kelompok, serta menyampaikan refleksi diri melalui angket.

Karakter tanggung jawab sangat penting ditanamkan karena menjadi fondasi dalam membentuk individu yang mandiri dan beretika (Farcha et al., 2023). Menurut Salim et al., (2022), tanggung jawab bukan bawaan lahir, tetapi harus dipelajari melalui pengalaman nyata, seperti kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan Farcha (2023), yaitu pemanfaatan waktu, persiapan belajar, keaktifan, tugas individu, dan kerja kelompok. Model PERMEN memberikan ruang nyata

bagi siswa untuk mengalami tanggung jawab secara langsung melalui pengalaman belajar aktif.

### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan pada tiga ranah penilaian, yaitu:

- a. Kognitif: Pertemuan pertama dan keempat, tingkat penyelesaian pembelajaran meningkat dari 50% menjadi 100%. Beberapa siswa mendapat nilai sempurna, tetapi semua siswa memperoleh nilai di atas Standar Kompetensi Minimal (KKTP) yaitu 70.
- b. Afektif: Sikap siswa dalam menghargai dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, seperti beriman kepada Tuhan YME, partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, semangat gotong royong, serta sikap toleran dalam kebhinekaan global. Hasil penilaian, yang dilakukan menggunakan kuesioner dan observasi, meningkat dari 50% menjadi 100%.
- c. Psikomotorik: Peningkatan juga terjadi dalam menyelesaikan tugas individu maupun klasikal,

psikomotorik meningkat dari 57% ke 100%.

Hasil belajar mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Anderson & Krathwohl (dalam Delar et al., 2022), capaian belajar yang ideal meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Karakter juga berperan penting dalam pencapaian hasil belajar (Fatmawati & Annisa, 2024). Sebagaimana didukung oleh Farcha et al, (2023) yang menyatakan penanaman sikap tanggung jawab melalui pembelajaran aktif membuat siswa lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran PERMEN secara menyeluruh meningkatkan ketuntasan belajar memperkuat pemahaman konsep, dan membentuk sikap sosial siswa (Delar et al., 2022). Strategi yang diterapkan mendorong siswa berpikir, bekerja sama, dan merefleksikan pembelajaran (Aldi & Purwanti, 2023). Hal ini memperkuat gagasan bahwa hasil belajar dicapai ketika pembelajaran tidak semata pada penguasaan materi, melainkan juga pada pembentukan karakter dan

pengalaman belajar yang bermakna. (Farid, 2023).

**Tabel Persentase Peningkatan pada setiap aspek penelitian Pertemuan 1-4**

Aspek Yang Diteliti	P1	P2	P3	P4
Aktivitas Guru	67%	78%	86%	97%
Aktivitas Siswa	29%	43%	78%	100%
Karakter Tanggung Jawab	57%	71%	79%	93%
Ranah Kognitif	50%	71%	79%	100%
Ranah Afektif	50%	71%	93%	100%
Ranah Psikomotorik	57%	71%	86%	100%



**Gambar Grafik Kecenderungan Peningkatan Seluruh Aspek Pertemuan 1 – 4**

#### **D. Interpretasi Temuan**

PBL, *Make A Match*, dan NHT semuanya digabungkan dalam model PERMEN, yang secara langsung menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Keterlibatan siswa meningkat berkat model ini yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kooperatif.

Temuan ini didukung oleh Rahmadani et al. (2024) yang menyatakan *Make A Match* meningkatkan interaksi sosial, serta Rafianti et al. (2024) dan Sukma & Mahmuddin (2023) yang menekankan bahwa PBL dan NHT mendorong berpikir kritis, tanggung jawab, dan kerja sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis keterlibatan aktif dan karakter berdampak nyata terhadap kualitas belajar siswa, (Akhyar & Dewi, 2022).

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan data dari empat pertemuan pembelajaran dengan model PERMEN, siswa kelas IV SDN Margasari Ilir 2 menunjukkan peningkatan dalam aktivitas belajar, karakter tanggung jawab, dan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pertama, keterlibatan siswa meningkat signifikan, dengan partisipasi naik dari 29% menjadi 100%. Siswa lebih aktif dan antusias, didukung oleh fasilitasi dan manajemen kelas yang baik dari instruktur.

Kedua, karakter tanggung jawab siswa tumbuh, tercermin dari peningkatan disiplin, penyelesaian tugas, dan kerja sama kelompok.

Persentase siswa yang bertanggung jawab naik dari 57% menjadi 93%.

Ketiga, hasil belajar mencapai ketuntasan 100% pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Siswa memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Sekolah dasar merupakan lingkungan yang tepat untuk membekali siswa dengan pengalaman nyata dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga sistem penilaian harus disusun untuk mendukung pengembangan keterampilan tersebut (Sarah et al., 2023; Adawiah et al., 2022; Sari et al., 2024; Wangid et al., 2020).

Secara keseluruhan, model PERMEN terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter siswa. Pendekatan ini relevan dan direkomendasikan sebagai alternatif dalam pengajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiah, R., Darmiyati, D., & Efendi, A. R. (2022). Implementasi Penilaian Ranah Afektif Berbasis Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar. *Integralistik*, 33(1), 16–27.

- Afifah, R. N., & Khamidi, A. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Negeri Surabaya*, 10(01), 132–141.
- Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(2), 402.
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546.
- Aldi, & Purwanti, R. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan PPKn Menggunakan Model Patri pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 568–585.
- Annisa, S., & Metroyadi. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Kombinasi Model *Problem Based Learning* , *Numbered Heads Together* , Dan *Make A Match* Di Kelas IV. 2(2), 459–465.
- Cinantya, C., Aslamiah, A., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2025, March). Teacher empowerment in digitalization of local wisdom-based learning. In *2nd International Conference on Environmental Learning Educational Technologies (ICELET 2024)* (pp. 279-289). Atlantis Press.
- Darmiyati, Adawiah, R., & Nur Silvia, D. (2023). Improving The Learning Outcomes Of Elementary School Students Using The Effectiveness, Creative, And Horay Models. *Jurnal of Research Administration*, 5(2), 11066–11075.
- Darmiyati, D., & Prihandoko, Y. (2025). Literacy and Numeracy Skills of Primary School Students in the Wetland Environment of Banjarmasin City. *Journal of English Language and Education*, 10(3).
- Darmiyati, D., Sunarno, S., & Prihandoko, Y. (2023). The effectiveness of portfolio assessment based *Problem Based Learning* on mathematical critical thinking skills in elementary schools. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning*

- Innovation*, 1(2), 42–51.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., & Sormin, S. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Delar, D. A., Reinita, Arwin, & Mansurdin. (2022). Analisis Kemampuan kognitif, Afektif, dan Psikomotor peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Cooperative Tipe *Make A Match* di SDN 05 Sawahan Padang. *Pendidikan Tambusai*, 6, 8390–8400.
- Desvianti, D., Desyandri, D., & Darmansyah, D. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1201–1211.
- Farcha, A. R., Fitri, A., & Safiah, I. (2023). Peran Guru dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Jeumpat Kabupaten Aceh Besar. *Elementary Education Resarch*, 8(1), 83–88.
- Farid, F. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14, 114–121.
- Fatmawati, L., & Annisa, M. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* dan SAVI Berbasis STEM untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Journal on Teacher Education*, 6(1), 85-95.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427.,
- Hidayat, A., & Jannah, F. (2021). Implementasi Model Bahimat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan Pkn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 31–38.
- Ita, Y., Aunurrahman, A., Muharini, R., Sulistyarini, S., & Hartoyo, A. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Penguatan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1451–1460.
- Jannah, F., Sari, R., Prihandoko, Y., Prasetyo, Y. D., & Indriati, S. (2023). Improving Science Learning Activities And Outcomes Using AN" Internal" Learning Model. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(1), 192-201.

- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25.
- Muttaqini, R. N. F., Bakhrudin, A., & Rondi, W. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dalam Upaya Peningkatan Tanggung Jawab Peserta Didik. *Pendes: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 1289–1297.
- Noorhapizah, Jalal N. M., Safiah I., Saryanto, Dhiu K. D., Sanjayanti N. P. A. H., Akbar A., Rame T., Meka M., Tabroni I., Makmur. (2022). *Teori Perkembangan Peserta Didik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., Prihandoko, Y., Ayuni, H., & Putri, T. A. S. (2023). Development of HOTS-based teaching materials, multiple intelligence, and baimbai wood characters for river-bank elementary schools. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 94-107.
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., Agusta, A. R., Prihandoko, Y., & Syaifuddin, A. R. (2024). Pendampingan Implementasi Digitalisasi Program Bangkit Untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Di Lingkungan Lahan Basah Pada KKG Aluh-Aluh KabupatenBanjar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 8521-8528.
- Noorhapizah, N., Prihandoko, Y., Pratiwi, D. A., & Hartati, H. (2023). Pendampingan Pengembangan Program Sekolah Untuk Menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lingkungan Lahan Basah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdianmasyarakat*, 4(4), 8886-8890.
- Noorhapizah, N., Prihandoko, Y., Pratiwi, D. A., & Saputra, M. D. (2024). Effectiveness of the 'BANGKIT' Program to Support the Implementation of 'Merdeka' Curriculum in Primary Schools in a Wetland Environment. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 2(01), 8-16.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal Of Education*. 2(3), 26–34.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Pradina

- Pustaka.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta. Deepublish
- Pratiwi, D. A., Agusta, A. R., & Azzahra, D. R. (2023, August). *The Development of Elementary School Teaching Materials Based on Pancasila Students to Improve the Character of Kayuh Baimbai*. In 4th Annual Civic Education Conference (ACEC 2022) (pp. 109-119). Atlantis Press.
- Prihandoko, Y. (2022). Cognitive moral: Merangsang perkembangan perilaku moral siswa sekolah dasar melalui pendekatan kognitif. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 10(2), 123-132.
- Prihandoko, Y., Prastitasari, H., Kurahmah, T., Fendrik, M., & Istianah, T. N. (2023). Implementation of the PREMIER model based on river area to improve fourth-grade students' mathematical problem-solving ability. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 6(1), 27.
- Rafianti, W. R., Puspita, T., & Rini, W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPS Menggunakan Kombinasi Model PBL , NHT dan Make A Match di Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* 11(3), 533–546.
- Rahmadani, Z. A., Khofifah, A. N., Alifah, H. N., & Ernawati, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Make A Match Siswa Kelas V SD. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 162-171.
- Ramadhani, J., Sugiatno, Abdul Sahib, & Wanto, D. (2020). *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. In LP2 IAIN Curup.
- Sa'diyah, M. K., Dewi, D.A., & Furnamasari, Y.F. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Mengenai Keragaman Budaya Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7705.
- Salim, N. A., Avicenna A., Suesilowati, E. E. A., Panjaitan M. M. J, Yustita. A. D., & Susanti.S. S., Saputro A. N. C., Muslimin T. P., David S., Lestari H., Yuniwati I., Suhartati T., Sari. I. N. (2022). *Dasar dasar pendidikan karakter*. In Journal GEEJ (Vol. 7, Issue 2).
- Sarah, S., Darmiyati, D., & Mujiyat, M. (2023). Teacher's Innovation in Improving

- Children's Cognitive Aspect. *E-CHIEF ournal*, 3(2), 9-17.
- Sari, R., Jannah, F., & Rahmi, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Ground Peat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(01), 47–62.
- Sari, R., Jannah, F., Prihandoko, Y., & Rahmaniah, N. F. (2024). Development of evaluation tools HOTS based project learning model to improve critical thinking ability. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 3(1), 01-08.
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., Purwanti, R., Adiattoni, M., & Nurmala, D. (2023). Pengembangan Media Gawi Manuntung untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat 5 . 0 dan Karakter. *Journal of Education Research* 4(4), 2205–2218.
- Sukma, R. J. J., & Mahmuddin. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dikombinasikan *Numbered Head Together* Di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP )*. 01(01), 118–124.
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Syamsudin, A., Hastuti, W. S., Perwitasari, N., Noor, A. F., ... & Prihandoko, Y. (2020). Pelatihan Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Bagi Guru SD Se-Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 394-403.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
- Yulianti, D., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Ridhaningtyas, L. P., & Noorhapizah, N. (2025). Implementation of Web-Based Teaching Media as an Effort to Utilize Digital Technology in Learning. *AMPLITUDO: Journal of Science and Technology Innovation*, 4(1), 20-25.